

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Dengan kata lain pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kreatifitas kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mutu pendidikan menurut Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat di raih dari penerapan sistem pendidikan nasional. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Matematika sebagai ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam penguasaan ilmu dan

teknologi. Matematika juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang telah mempelajari matematika diharapkan bisa menyerap informasi secara lebih rasional dan berpikir secara logis dalam menghadapi situasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, matematika perlu dipelajari dalam semua jenjang pendidikan. (Siagian, 2016) mengatakan bahwa matematika yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah matematika sekolah. Tujuan pembelajaran matematika pada sekolah dasar dan menengah dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar siswa mampu :

- (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah;
- (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika;
- (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas gagasan atau masalah;
- (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik

kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Ditambah lagi dengan kondisi saat ini menunjukkan fakta yang sangat memprihatinkan dimana minat peserta didik terhadap matematika sangat rendah. Kurangnya minat peserta didik dapat dilihat dari kurangnya kreativitas peserta didik, cepat bosan, tegang dalam mengikuti pembelajaran dan sikap yang cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini juga diikuti dengan penggunaan strategi atau model pembelajaran yang monoton serta penggunaan media yang dianggap kurang memotivasi peserta didik untuk belajar matematika.

Dalam mengatasi masalah di atas, guru hendaknya melakukan usaha dimulai dengan membenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menawarkan suatu pendekatan atau strategi yang dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Pendekatan Pembelajaran Sainifik Dalam Pembelajaran Matematika”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik pada pokok bahasan aritmatika sosial pada peserta didik kelas VII SMPN 17 Kupang tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik pada pokok bahasan aritmatika sosial pada peserta didik kelas VII SMPN 17 Kupang tahun 2021/2022.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap judul penulisan maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penulisan sebagai berikut :

1. Pendekatan

Pendekatan atau *approach* adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu, banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode, padahal berbeda. Dalam pendekatan dapat dioperasionalkan sejumlah metode.

2. Saintifik

Scientific berasal dari bahasa Inggris yang berarti ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan

pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, merupakan suatu masukan pengetahuan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mengajar lebih baik dan memberikan gambaran dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang baik serta efektif sesuai materi yang akan dipelajari.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memotivasi diri untuk mengerti dan memahami suatu materi serta memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif.
3. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.